

Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar 111/I Muara Bulian

Putri Lisa Melia Gultom¹, Dwi Suryadi², Regita Mutiara Rezani³, Arief Prayuda⁴, Fikri Nur Syahroni⁵, Rahmat Ramadhani⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

e-mail: lismelgltom@gmail.com¹, dwisuryadiy12@gmail.com²,
regitamutiara478@gmail.com³, ariefprayudhaa@gmail.com⁴,
fikrinursyahroni@gmail.com⁵, rahmatramadhani@gmail.com⁶

Abstrak

Kurangnya pendidikan karakter peserta didik menyebabkan buruknya akhlakul karimah sehingga Penelitian ini membahas tentang strategi guru kelas dalam meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik kelas IV SD Negeri 111/I Muara bulian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan untuk pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 111/I muara bulian yaitu dengan cara bimbingan dan binaan, memberikan contoh tauladan, melalui pembiasaan dan latihan, kemudian memberikan Motivasi dan hukuman, Sehingga dengan Strategi tersebut diharapkan perubahan akhlakul karimah yang lebih baik terhadap peserta didik.

Kata Kunci: *Akhlakul Karimah Strategi Guru Kelas*

Abstract

The lack of character education for students causes poor morals, so this study discusses the teacher's strategy for improving morals in class IV students at SD Negeri 111/I Muara Bulian. This research is a qualitative research, while the data collection used is Observation, Interview, and Documentation. The form of implementation of learning at SD Negeri 111/I Muara Bulian is by means of guidance and coaching, giving examples, through habituation and training, then providing motivation and punishment.

Keywords: *Akhlakul Karimah Class Teacher Strategy*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ahmad Rifa'i, 2011). Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin

perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya.

Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan, pendidikan Akhlak adalah merupakan salah satu misi utama Nabi Muhammad Saw setelah meluruskan tauhid. Melalui pendidikan akhlak yang diselenggarakan di lembaga formal seperti di sekolah, baik dari tingkat dasar sampai tingkat atas diharapkan mampu membentuk para peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang memiliki akhlak yang baik dan menjadi manusia yang memiliki kualitas kemanusiaan yang baik sehingga dapat berguna bagi kehidupan pribadinya maupun masyarakat sekitarnya. Dalam pendidikan nasional, pendidikan moral adalah salah satu aspek terpenting dalam pendidikan moral bangsa, sehingga ia menjadi pelajaran wajib diajarkan di sekolah-sekolah. Jadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya menyentuh dalam ranah kognitif dan afektif peserta didik tetapi juga lebih ditekankan ranah psikomotorik peserta didik. Hal ini akan nampak sekali pada saat seorang peserta didik berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan.

Menurut Majid Et al (2012) proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah. Dengan demikian tugas guru kelas di sekolah adalah membina dan mendidik peserta didiknya melalui pembelajaran di kelas yang dapat membina akhlak para peserta didik dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsure tanggungjawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerjasama dengan mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik, baik itu strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Strategi yang harus dilakukan oleh guru kelas dalam pembinaan akhlak peserta didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang bertujuan untuk

meningkatkan mutu guru pendidikan Aqidah Akhlak khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam proses belajar di kelas Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian, peserta didik masih sulit mengaplikasikan akhlakul karimah yang telah diajarkan. Hal itu disebabkan, ketika proses belajar peserta didik lebih cenderung bermain di belakang, mengganggu teman sebayanya, dan tidak jarang banyak yang keluar masuk kelas karena merasa bosan dan mengantuk. Faktor yang mendukung peserta didik melakukan hal tersebut adalah guru tidak menggunakan strategi sehingga hasil yang diterima masih jauh dari tujuan pembelajaran yang diinginkan. Idealnya, pembelajaran harus dapat membentuk akhlakul karimah yang baik pada peserta didik. Pembentukan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang bervariasi dalam proses belajar.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yakni peneliti ingin memperoleh informasi tentang Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara bulian. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2014). Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah peneliti, seterusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan sambil menganalisis data. Proses ini berulang beberapa kali sehingga pertanyaan peneliti mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan peneliti (Iskandar, 2010).

Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian. Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Jenis Data Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa

yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

- a. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara (Muhtar, 2010, hal, 86). Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap akhlakul karimah di SD Negeri 111/I Muara bulian.
- b. Data Sekunder Data adalah data yang diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sebagai pelengkap dari data

Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu : a. Sumber data berupa manusia, yakni kepala sekolah, guru, serta peserta didik. b. Sumber data berupa suasana, dan kondisi proses belajar-mengajar dan suasana di SDN 111/I muara bulian. c. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah, baik jumlah peserta didik, dan sistem pembelajaran di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi adalah lingkaran pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian Begitupun menurut Imam Gunawan (2014), yang menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan indera penglihatannya. Teknik observasi digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang ada di lapangan berupa fakta peristiwa yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan religious, disiplin, dan peduli lingkungan. Yang diwujudkan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Melalui pangamatan tersebut, peneliti dengan dapat membandingkan dengan data-data yang diperoleh dokumentasi dan wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah "Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (L.J. maloeng, Bandung, hal.186). Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2009, hal.197). Dalam penelitian ini teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari narasumber seperti kepala sekolah, guru, peserta didik terkait dengan strategi dalam membina akhlakul karimah.

3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data selanjutnya yaitu dengan dokumentasi, dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, data observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, buku, agenda. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan :

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda turus atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik dikelas di SD Negeri 111/I muara bulian. Pengambilan gambar ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Dan ada beberapa gambar yang diambil dari dokumen sekolah.

Teknik Analisis Data Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain(Sugiyono, 2014). Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru yang cerdas, bertaqwa, rajin beribadah, memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek moral peserta didik, serta berperan aktif dalam membangun Karakter dan kewajiban masyarakat, manusia niscaya akan mewariskan segenap kebaikan dirinya kepada peserta didik dalam upaya mendidik peserta didik yang berakhlakul karimah. Karena guru sebagai guru kedua dianggap mampu mengontrol berbagai keinginan peserta didik mereka. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik di SD Negeri 111/I muara bulian memang terlaksana dengan baik, tetapi pada pembinaan Ahlakul Karimah memang masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh guru, , mengenai hal ini guru kelas memiliki startegi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu :

Peningkatkan kemampuan belajar dikelas yang dilakukan oleh guru pada peserta didik di SD Negeri 111/I Muara bulian berbagai macam cara, supaya

peserta didiknya bisa berahlak yang baik, sesuai dengan kaidahnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terlihat beberapa hal yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut :

a. Bimbingan dan Binaan

Yang dilakukan oleh guru memulainya dengan mendidik mereka dari hal yang terkecil, dengan memberikan contoh berahlak yang baik sesama teman sebangku atau menolong teman yang lagi kesusahan, menolong teman yang lagi kesusahan misalnya dalam meminjamkan pensil pada teman, dengan membantu teman sekelas atau sebangku yang lagi kesusahan termasuk ahlak yang baik karena sesama umat kita harus saling tolong-menolong. Seperti yang dilakukan oleh seorang guru wali kelas IV: Dalam proses pembinaan dan pelaksanaan membentuk ahlakul karimah ini, yang mana dalam pelaksanaan tersebut peserta didik diajarkan cara berahlak dengan baik dan benar sesuai dengan kaedahnya. Lingkungan SD Negeri 111/I Muara bulian menetapkan ekspektasi (harapan) dan standar yang tinggi dalam berperilaku menegakkan peraturan-peraturan secara konsisten, guru juga membina, mengarahkan, memperhatikan dan mendidik anak-anaknya untuk membentuk ahlakul karimah, karena guru adalah pendidikan yang kedua setelah orang tua bagi anak.

b. Ketauladanan (Memberikan Contoh)

Guru Dalam Membina Peserta Didiknya. Salah satu perhatian orang yang berada di Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian ini setelah dengan diajari dan dibimbing, mereka melanjutkannya dengan ketauladanan, karena dengan demikian tentunya anak akan mendapat kesan positif dari guru dan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak, besar kemungkinan anak akan tertarik untuk belajar Aqidah ahlak, karena melihat gurunya memberikan contoh yang baik, hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru/wali kelas IV sebagai berikut Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap pelaksana pembelajaran aqidah ahlak, ternyata dengan memberikan ketauladanan kepada peserta didik mereka menjadi lebih mudah untuk mendidik dan membina kemampuan membentuk ahlakul karimah peserta didik, ini dibuktikan pada saat ketika guru menjelaskan, guru tersebut mencontohkan cara berahlak yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah. Hal ini ternyata memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik untuk menirunya, artinya peserta didik langsung mendengarkan dan melihat langsung gurunya mempraktekkan langsung sewaktu menjelaskan pembelajaran dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, mengenai mendidik dan pembinaan melalui ketauladanan ternyata memberikan pengaruh positif kepada peserta didik di dalam meningkatkan dan membentuk ahlakul karimah dan cara ini efektif bagi guru. Pembinaan dalam bentuk ketauladanan ini merupakan hal yang sulit dilakukan oleh seseorang, karena mencontoh atau meniru yang baik itu susah sekali tetapi kalau meniru perbuatan buruk ini sangat mudah sekali dan digemari orang, ketauladanan

atau uswatun hasanah ini akan dapat membina dan membentuk watak dan kepribadian seseorang.

c. **Pembinaan Dengan Nasehat**

Nasehat pada dasarnya menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukannya, banyak dalam kitab suci al-Qur'an berupa nasehat dan cerita mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Nasehat ini merupakan bentuk pembinaan yang sangat sakral dalam membentuk kepribadian seseorang terutama dalam membentuk ahlakul karimah, nasehat dan pengajaran ini sering diberikan ketika peserta didik jarang masuk, atau terlambat masuk ke dalam kelas, bercanda dalam belajar, lalai, dan dalam membentuk ahlakul karimah sering keliru dan enggan memperbaikinya.

d. **Mendidik Melalui Pembiasaan dan Latihan Melalui pembiasaan dan latihan**

peserta didik akan aktif dalam pembelajaran, apa lagi kalau mereka sudah paham dengan arti pembelajaran tersebut, hal ini dilakukan oleh guru, karena sebelum peserta didik terdidik untuk mampu berahlak dengan baik dan benar terlebih dahulu ada pembiasaan dan latihan yang ditanamkan oleh setiap guru, artinya pada saat mereka diperintahkan untuk membentuk akhlakul karimah, sampai mereka terbiasa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru/wali kelas IV, sebagai berikut Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam membentuk akhlakul karimah dalam diri peserta didik yaitu: guru membimbing peserta didik dari hal yang paling kecil seperti berbuat baik kepada teman-temannya, guru memberikan contoh akhlak yang baik kepada peserta didik, guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang berbuat salah agar tidak mengulanginya lagi, dan guru pun membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada siapapun.

KESIMPULAN

Strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam membentuk akhlakul karimah dalam diri peserta didik yaitu: guru membimbing peserta didik dari hal yang paling kecil seperti berbuat baik kepada teman-temannya, guru memberikan contoh akhlak yang baik kepada peserta didik, guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang berbuat salah agar tidak mengulanginya lagi, dan guru pun membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada siapapun. Guru melakukan pendekatan secara psikologis terhadap semua peserta didik karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda, guru lebih meningkatkan latihan dan pembiasaan terhadap peserta didik agar akhlakul karimah tersebut dapat terbentuk dengan pembiasaan tersebut, dan juga guru memberikan pujian serta bimbingan bukan hanya untuk peserta didik yang semangat dalam belajar tetapi juga untuk yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, wahid. 2004. Risalah Akhlak. Solo: Era Intermedia.

- Akmal, Hawi. 2001. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Asha Falih, B.A. 2. Membentuk muslim*. Semarang : Bumi aksara.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi belajar mengejar*. Jakarta: Universitas Terbuka. Arikanto,
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651-2666.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 275-294.
- Halim, Niphan Abdul. 2001. *Menghias Diri Dengan Akhlak terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung :BumiAksaara.
- Hartono. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P. [Http://www.komptensi.guru.pendidikan.agama.islam.com](http://www.komptensi.guru.pendidikan.agama.islam.com).
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkaji dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial(kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Press Persada.
- Majid, L. A., Hussin, H., Ismail, A. M., Stapa, Z., Nazri, M. A., Sabri, M., & Shah, A. F. (2012). The contribution of Islamic Education in strengthening Malay identity. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(8), 4322-4327.
- M. Arifin. 1994. *Memahami Penelitian*. Jakarta: Remaja Muslim.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al Islam pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Mujiasih. 2001. *Strategi Menanamkan Akhlak Terpuji Anak Dengan Metode Mengilir Peran Pada Peserta didik Kelas II SD Negeri Sukacita Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Mulyasa. 2004. *Prilaku Akhlak*. Semarang: Remaja Muslim.
- Pebriani, Nita. 2010. *Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Teladan Palembang*. Palembang: IAIN Raden Fatah. Rosdakarya.
- Salim, dan Haidir. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta didik Secara Transformatif) cet-1*, h.99, Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmi. 2004. *Akhlak muslim remaja*. Bandung : Universitas Terbuka.
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Wahyudi, Eko. 2011. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk*

Akhlakul Karimah Peserta didik Di SMP Indo Global Mandiri Palembang.
Palembang: IAIN Raden Fatah.

Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.

Zainal. 2000. *Memahami penelitian*. Semarang: Alfabeta.